

**STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER  
DAYA MANUSIA  
DI KECAMATAN PANUMBANGAN KABUPATEN CIAMIS**

Oleh :

**Wawan Risnawan**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh  
Jln.R.E. Martadinata No. 150 Ciamis

**Abstrak**

*Bagaimanapun keadaannya, kita tidak bisa bergeser dari kenyataan bahwa wajah kehidupan seperti sekarang ini, sebagian ditentukan oleh sumber daya manusia yang ada. Sebab, sebagaimana kita telah tahu, sebagian dari masa depan ditentukan oleh tindakan-tindakan manusia. Apa yang kita lakukan hari ini, secara signifikan mempengaruhi wajah esok hari. Terasa atau tidak sekarang ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sudah demikian pesat. Komunikasi informasi telah membawa kemajuan dan perubahan disegala bidang terutama kemajuan untuk menciptakan kualitas Sumberdaya Manusia yang berkeahlian, cakap, terampil berbudaya dan berbudi luhur dalam menghadapi peluang dan tantangan di masa yang akan datang. Oleh karena itu dalam kondisi saat ini, amat dan teramat penting untuk mengkonsentrasikan diri pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.*

*Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti. Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya*

*Data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan alat analisis SWOT. Analisis data internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weakness). Analisis eksternal mencakup faktor peluang (Opportunities) dan tantangan (Threats). Memudahkan dalam melaksanakan analisis SWOT diperlukan analisis SWOT. Matriks SWOT akan mempermudah mengidentifikasi faktor secara sistematis dalam merumuskan strategi yang perlu atau harus dijalankan dengan cara mengelompokkan masing-masing masalah unsur SWOT kedalam matriks. Hasil analisa Data melalui SWOT menghasilkan Kuadran I (agresif) atau merupakan situasi yang menguntungkan yang dinilai dari hasil perhitungan lingkungan internal (S – W) dan lingkungan eksternal (O – T) yang menghasilkan hasil bahwa kekuatan lebih besar dari kelemahan, dan peluang lebih besar dari ancaman. Penjelasannya yaitu Jumlah bobot (S) 1,80 – (W) 0,70 = 1,1 dan jumlah bobot (O) 1,60 – (T) 1,05 = 0,55.*

*Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis SWOT, mendapatkan empat strategi yang disusun melalui urutan prioritas. Berikut ini adalah hasil strateginya : 1.Mengupayakan perluasan dan pemerataan pendidikan serta pembinaan dan pengembangan produktifitas masyarakat.2.Peningkatan pelayanan publik dengan perbaikan kualitas aparatur dan pelaksanaan pembangunan yang seimbang, 3.Mendorong peningkatan integrasi dan kepedulian masyarakat, 4. Eksploritasi potensi daerah yang berbasis teknologi.*

**Kata Kunci : Strategi Pemerintah, kualitas SDM, SWOT**

**I. PENDAHULUAN**

Kecamatan Panumbangan berbatasan dengan Kecamatan Ciamis di sebelah Timur, Kecamatan Sadananya dan Kecamatan Cihaurbeuti di sebelah Utara, Kecamatan Panumbangan di sebelah Barat dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Tasikmalaya di sebelah Selatan. Luas wilayah Kecamatan Panumbangan adalah 52,62 Km<sup>2</sup>. Jarak dari Kecamatan Panumbangan ke Ibu Kota Kabupaten

Ciamis adalah sekitar 34 Km, untuk jarak paling jauh adalah Desa Buanamekar yaitu 57 Km, dan yang paling dekat adalah Desa Medanglayang dengan jarak 29 Km. Jarak terdekat ke Kota Tasikmalaya adalah dari Desa Medanglayang yaitu 18 Km.

Secara administrasi, Kecamatan Panumbangan terbagi menjadi 14 desa, yang terdiri dari 75 dusun, 152Rukun Warga (RW) dan 412 Rukun Tetangga (RT). Aparat pemerintahan

sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu tenaga keamanan di desa sangat diperlukan, supaya masyarakat merasa aman dan nyaman.

Jumlah Penduduk Kecamatan Panumbangan pada Tahun 2014 berjumlah 67.302 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 34.030 jiwa dan perempuan sebanyak 33.272 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak berada di Desa Panumbangan yaitu sebanyak 6.645 orang dengan luas desa 2,25 Km<sup>2</sup> atau mencapai tingkat kepadatan penduduk 2.953 orang/Km<sup>2</sup>. Adapun jumlah yang paling sedikit berada di Desa Kertaraharja yaitu sebanyak 3.076 orang dengan luas desa 1,08 Km<sup>2</sup> atau mencapai tingkat kepadatan penduduk 2.848 orang/Km<sup>2</sup>. Secara keseluruhan Kecamatan Panumbangan mempunyai luas wilayah 52,62 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 67.302 jiwa maka tingkat kepadatan penduduknya yaitu 1.279 orang/Km<sup>2</sup>. Sedangkan untuk jumlah rumah tangga mencapai 19.154 rumah tangga dengan rata-rata jumlah rumah tangga 4 orang.

Kedatangan penduduk di Kecamatan Panumbangan adalah hal yang biasa. Selain itu pesatnya pembangunan di Kecamatan Panumbangan yang mengubah pemukiman penduduk menjadi perkantoran maupun pusat-pusat perdagangan, telah memaksa sebagian penduduknya untuk pindah. Kedatangan dan kepindahan penduduk ini tentu saja mempengaruhi perkembangan jumlah penduduk suatu wilayah, termasuk Kecamatan Panumbangan. Pada Tahun 2014 kedatangan penduduk ke dalam Kecamatan Panumbangan tercatat sebanyak 669 orang. Sedangkan penduduk yang pindah meninggalkan Kecamatan Panumbangan tidak menunjukkan fluktuasi yang signifikan pada Tahun 2014, jumlah penduduk yang pindah mencapai 657 orang.

Kualitas Sumber Daya Manusia yang ada merupakan salah satu faktor utama yang menjadi kendala besar bagi pemanfaatan hingga pengembangan berbagai potensi yang ada tersebut. Untuk beberapa tempat penduduk asli cenderung terpinggirkan oleh kehadiran para pendatang yang lebih ulet, lebih bermodal, dan lebih berpengalaman. Padahal jika saja kualitas sumber daya manusia yang ada di daerah ini cukup untuk mengelola dan mengembangkan setiap potensi yang ada di daerah ini, maka daerah ini tidak akan di dominasi oleh para pendatang yang ada. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Kecenderungan dari masyarakat yang lebih tertarik untuk bekerja sebagai pegawai negeri sipil di lingkungan pemerintahan

pusat atau pemerintahan daerah yang kemudian saat cita-cita ini tidak tercapai, mereka tidak siap dengan pilihan kedua/alternatif pekerjaan di tempat lain seperti pegawai swasta di tempat usaha milik swasta ataupun mendirikan tempat usaha sendiri. Kurangnya persiapan ini termasuk pada keterampilan yang dimiliki sehingga tidak dapat meraih pekerjaan atau posisi terbaik. Pada akhirnya mereka pun memilih jalan untuk menjadi petani, peternak, bahkan tak sedikit yang menjadi pengangguran.

2. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat yang masih tergolong rendah. Secara kuantitas sarana dan prasarana pendidikan yang ada juga belum cukup memadai. (7) Paud, (18) Taman Kanak-kanak, (42) Sekolah Dasar, (7) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, (2) Sekolah Menengah Atas. Tidak hanya itu, Sumber daya manusia yang bertugas sebagai tenaga pengajar yang masih kurang dan perekonomian masyarakat yang masih tergolong rendah juga menyebabkan sebagian masyarakat tidak dapat menyekolahkan anak-anak mereka pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Pola pikir yang kurang terbuka. Pola pikir yang kurang terbuka ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh. Memang banyak sarana yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi akan tetapi karena keterbatasan tertentu dapat menyebabkan masyarakat yang ada tidak mendapatkan informasi yang cukup.

Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki. Pola pikir yang kurang terbuka ini juga akan dapat menghasilkan kurangnya respon masyarakat terhadap kebijakan/program yang digulirkan oleh pemerintah. Strategi adalah rencana jangka panjang yang diikuti tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Bagaimanapun keadaannya, namun kita tidak bisa bergeser dari kenyataan bahwa wajah kehidupan seperti sekarang ini, sebagian ditentukan oleh sumber daya manusia yang ada. Sebab, sebagaimana kita telah tahu, sebagian dari masa depan ditentukan oleh tindakan-tindakan manusia. Apa yang kita lakukan hari ini, secara signifikan mempengaruhi wajah esok hari. Terasa atau tidak sekarang ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sudah demikian pesat. Komunikasi informasi telah membawa kemajuan dan perubahan disegala bidang terutama kemajuan untuk menciptakan

kualitas Sumberdaya Manusia yang berkeahlian, cakap, terampil berbudaya dan berbudi luhur dalam menghadapi peluang dan tantangan di masa yang akan datang. Oleh karena itu dalam kondisi saat ini, amat dan teramat penting untuk mengkonsentrasikan diri pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Jika tidak demikian, maka daerah ini akan tetap menjadi daerah yang terkebelakang dan pembangunan dan kemajuan daerah ini akan berjalan lebih lambat dari daerah-daerah yang ada di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka, penulis tertarik mengambil judul penelitian “Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis”.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Glueck dan Jauch dalam Sedarmayanti (2014:2), Strategi merupakan rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Menurut Ketchen (2009) dalam Sedarmayanti (2014) mengemukakan manajemen strategi sebagai analisis, keputusan, keputusan, dan aksi yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Manajemen strategi dalam perusahaan berkaitan dengan proses yang berjalan yaitu analisis, keputusan, dan tindakan. Manajemen strategi berkaitan dengan bagaimana manajemen menganalisis sasaran strategi (visi, misi, tujuan) serta kondisi internal dan eksternal yang dihadapi yang kemudian menghasilkan keputusan strategi. Salusu (1996:492) dalam Pasolong mengatakan bahwa manajemen strategi adalah sebagai suatu cara memimpin organisasi untuk mencapai misi, tujuan dan sasarannya. Manajemen strategi dapat meningkatkan kemampuan manajerial, tanggungjawab organisasional sistem administrasi yang baik yang dapat menghubungkan pengambilan keputusan strategik dengan pengambilan keputusan operasional, pada semua tingkat hierarki organisasi, dan pada semua jajaran kewenangan fungsional organisasi.

Manajemen strategi merupakan suatu rangkaian aktifitas terhadap pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan komprehensif, disertai penetapan cara aplikasinya yang dibuat pemerintah dan dilaksanakan oleh seluruh masyarakat yang ada dalam suatu daerah

dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen strategi merupakan proses yang berorientasi pada masa depan yang memungkinkan organisasi membuat keputusan hari ini untuk memposisikan diri guna kesuksesan dimasa mendatang. Sumber Daya Manusia merupakan salah satu sumber daya yang terdapat dalam organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktivitas. Secara umum, sumber daya yang terdapat dalam suatu organisasi bisa dikelompokkan atas dua macam, yakni : (1) Sumber Daya Manusia (*Human Resources*), dan (2) Sumber Daya Non-manusia (*non-human resources*). Yang termasuk dalam kelompok sumber daya non-manusia ini antara lain modal, mesin, teknologi, bahan-bahan (*material*), dan lain-lain (Gomes; 2003).

Strategi merupakan penentuan rencana pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara/upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai. Stephanie K. Marrus dalam Sedarmayanti (2014) mengatakan strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai suatu penyusunan suatu cara/upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Rangkuti (2009:3) Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta rumusan pada pendayagunaan dan semua alokasi sumberdaya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk itu sangat dibutuhkan peran dari pihak pemerintah untuk mengambil suatu kebijakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah ini.

## III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dimana peneliti mengumpulkan data dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Ketchen (2009) dalam Sedarmayanti (2014) mengemukakan bahwa manajemen

strategi sebagai analisis, keputusan dan aksi yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Manajemen strategi dalam perusahaan berkaitan dengan proses yang berjalan yaitu analisis, keputusan, dan tindakan. Manajemen strategi berkaitan dengan bagaimana manajemen menganalisis sasaran strategi (visi, misi, tujuan) serta kondisi internal dan eksternal yang dihadapi yang menghasilkan keputusan strategi.

Yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu :

1. Camat Kecamatan Panumbangan
2. Kepala Desa dari 14 Desa
3. Kepala Dusun dari 75 Dusun

Untuk kegiatan penelitian orang-orang biasanya menggunakan istilah instrumen, tetapi arti instrumen adalah alat ukur. Yaitu dengan instrumen penelitian ini dapat dikumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau prestasi serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif. Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti. Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati fenomena yang terjadi di lapangan pada saat proses penelitian sedang berjalan. Pengamatan dilakukan dengan cara mengaitkan dua hal, yaitu informasi (apa yang terjadi) dengan konteks (hal-hal yang terjadi disekitarnya) sebagai proses pencarian makna.

2. Interview atau wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperdalam informasi mengenai strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

3. Pengumpulan data melalui dokumen Mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan – catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Data yang telah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan alat analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan analisis yang didasarkan pada logika dan usaha yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) dengan meminimalisir kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*)

secara bersama. Analisis SWOT juga merupakan analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis data internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*). Analisis eksternal mencakup faktor peluang (*Opportunities*) dan tantangan (*Threats*). Memudahkan dalam melaksanakan analisis SWOT diperlukan analisis SWOT. Matriks SWOT akan mempermudah mengidentifikasi faktor secara sistematis dalam merumuskan strategi yang perlu atau harus dijalankan dengan cara mengelompokkan masing-masing masalah unsur SWOT kedalam matriks.

Pendekatan kualitatif matriks SWOT sebagaimana dikembangkan oleh Kearns menampilkan delapan kotak yaitu dua paling atas sebagai kotak faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sedangkan dua kotak sebelah kiri sebagai faktor eksternal (peluang dan tantangan). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik penemuan antara faktor-faktor internal dan eksternal.

#### **Sel 1 : Strategi SO**

Sel ini merupakan pertemuan dua elemen kekuatan dan peluang sehingga memberikan kemungkinan bagi suatu organisasi untuk bisa berkembang lebih cepat.

#### **Sel 2 : Strategi ST**

Sel ini merupakan interaksi antara kekuatan dan ancaman. Disini harus dilakukan upaya mobilisasi sumber daya yang merupakan kekuatan organisasi untuk memperlunak ancaman dari luar tersebut, kemudian merubah ancaman itu menjadi sebuah peluang.

#### **Sel 3 : Strategi WO**

Sel ini merupakan interaksi antara kelemahan organisasi dan peluang dari luar. Situasi seperti ini memberikan suatu pilihan pada situasi yang kabur. Peluang yang tersedia sangat meyakinkan namun tidak dapat dimanfaatkan karena tidak ada kekuatan atau kekuatan yang ada tidak cukup untuk menggarapnya. Pilihan keputusan yang diambil adalah melepaskan peluang yang ada (divestasi) atau memaksa menggarap peluang itu (investasi).

#### **Sel 4 : Strategi WT**

Sel ini merupakan kondisi yang paling lemah dari semua sel karena merupakan pertemuan antara kelemahan organisasi dengan ancaman dari luar. Keputusan yang salah akan membawa bencana yang besar

bagi organisasi. Strategi ini harus diambil ialah *Damage Control* (mengendalikan kerugian) sehingga tidak menjadi lebih parah dari yang diperkirakan. Menurut Suwarsono (2013), matriks SWOT merupakan bagan yang tak dapat terpisahkan dengan proses perumusan strategi. Matriks ini diharapkan dapat dibentuk strategi yang tepat untuk pengembangan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Empat strategi yang dapat diperoleh dari matriks SWOT, yaitu :

1. Strategi S – O  
Strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada.
2. Strategi W – O  
Strategi yang meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada.
3. Strategi S – T  
Strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk keluar dari ancaman yang dihadapi.
4. Strategi W – T  
Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang ada.

#### IV. PEMBAHASAN

Hasil analisa melalui SWOT, menunjukkan strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dapat disajikan melalui matriks SWOT sebagai berikut :

Melalui matriks SWOT, diperoleh 4 strategi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu 1 strategi SO, 1 strategi ST, 1 strategi WO, dan 1 strategi WT, sebagai berikut :

1. Eksploritansi potensi daerah yang berbasis teknologi.
  2. Mendorong peningkatan integrasi dan kepedulian masyarakat.
  3. Mengupayakan perluasan dan pemerataan pendidikan serta pembinaan dan pengembangan produktifitas masyarakat.
  4. Peningkatan pelayanan publik dengan perbaikan kualitas aparatur dan pelaksanaan pembangunan yang seimbang.
1. Strategi S-O (*Strengths Opportunities*)  
Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Strategi S-O terdapat satu strategi yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kecamatan Panumbangan, yaitu : Eksploritansi potensi daerah yang berbasis teknologi. Strategi ini perlu diterapkan karena dilihat dari faktor kekuatan yang memanfaatkan peluang, maka perlu

ditingkatkan melalui pemasukan dana yang diterima oleh daerah ditambah dengan kemajuan teknologi serta sumber daya alam yang kaya maka masyarakat dipacu untuk mengeksploritansi potensi daerah yang dimiliki dengan menggunakan teknologi yang ada.

#### 2. Strategi S-T (*Strengths Threats*)

Strategi S-T merupakan strategi yang menggunakan kekuatan (faktor internal) untuk menghindari ancaman (faktor eksternal). Strategi ST dalam analisa SWOT menghasilkan satu strategi, yaitu :Mendorong peningkatan integrasi dan kepedulian masyarakat.

Strategi ini dirumuskan berdasarkan penggunaan kekuatan internal untuk menghindari ancaman dari eksternal. Strategi ini perlu untuk diterapkan karena dengan adanya peningkatan integrasi maka akan muncul kesesuaian antar masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian. Peningkatan kepedulian masyarakat juga perlu dilakukan karena dengan tingkat kepedulian untuk meningkatkan kualitas diri maka akan turut memudahkan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada.

#### 3. Strategi W-O (*Weaknesses Opportunities*)

Strategi WO merupakan strategi yang memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan. Strategi WO menghasilkan satu strategi, yaitu : Mengupayakan perluasan dan pemerataan pendidikan serta pembinaan dan pengembangan produktifitas masyarakat.

Strategi ini menggunakan peluang untuk mengatasi kelemahan. Dengan mengupayakan perluasan dan pemerataan pendidikan serta pembinaan dan pengembangan produktifitas masyarakat maka masyarakat dimudahkan untuk memperoleh pendidikan bahkan untuk kampung-kampung yang jauh dari sekolah ataupun perguruan tinggi.

Tidak hanya itu, pembinaan dan pengembangan produktifitas perlu dilakukan agar masyarakat mendapat pemahaman lebih dan akan mempraktekannya untuk meningkatkan kualitas diri mereka sehingga dapat mensejahterakan diri mereka.

#### 4. Strategi W-T (*Weaknesses Threats*)

Strategi WT merupakan strategi yang mengatasi kelemahan internal untuk menghindari ancaman lingkungan eksternal, Strategi WT yaitu : Peningkatan pelayanan publik dengan perbaikan kualitas aparatur dan pelaksanaan pembangunan yang seimbang.

Peningkatan pelayanan publik dengan perbaikan kualitas aparatur dan pelaksanaan pembangunan yang seimbang dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat penting karena aparatur pemerintah merupakan pihak yang menjadi patokan masyarakat. Kebijakan dapat dilaksanakan yaitu dengan meningkatkan sarana dan prasarana aparatur pemerintah, program pengembangan aparatur pemerintah, peningkatan pelayanan prima, pengembangan kerjasama antar daerah dan kabupaten/kota dalam pembangunan, dan pelaksanaan pembangunan yang seimbang dengan kebutuhan daerah.

Hasil analisa Data melalui SWOT menghasilkan Kuadran I (agresif) atau merupakan situasi yang menguntungkan yang dinilai dari hasil perhitungan lingkungan internal (S – W) dan lingkungan eksternal (O – T) yang menghasilkan hasil bahwa kekuatan lebih besar dari kelemahan, dan peluang lebih besar dari ancaman. Penjelasan yaitu Jumlah bobot (S) 1,80 – (W) 0,70 = 1,1 dan jumlah bobot (O) 1,60 – (T) 1,05 = 0,55.

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis SWOT, mendapatkan empat strategi yang disusun melalui urutan prioritas. Berikut ini adalah hasil strateginya :

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan pendidikan serta pembinaan dan pengembangan produktifitas masyarakat.

Pada kebijakan ini pemerintah mengupayakan agar semua kelurahan dan kampung yang ada di Kecamatan Panumbangan dapat mengecap pendidikan karena pendidikan merupakan hal mendasar yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tidak hanya itu, dengan mengupayakan perluasan dan pemerataan pendidikan maka secara tidak langsung pemerintah telah mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas yang nantinya mampu untuk bersaing dimasa mendatang. Pembinaan dan pengembangan produktifitas juga perlu untuk diupayakan bagi masyarakat yang ada. Karena, jika masyarakat tidak dibina dan tidak dikembangkan setiap *skill* yang mereka miliki maka kualitas yang mereka miliki tidak dapat berkembang. Sedangkan perubahan dan perkembangan jaman sekarang ini menuntut masyarakat yang mempunyai daya saing yang tinggi, agar mereka beserta dengan daerah mereka tidak tertinggal dari daerah lain. Karena hal inilah maka pemerintah harus mengupayakan perluasan dan pemerataan pendidikan serta pembinaan dan pengembangan produktifitas

masyarakat. Untuk merealisasikan strategi ini maka pemerintah menerapkan beberapa program – program pembangunan, antara lain sebagai berikut :

- a. Program pendidikan dasar pra sekolah
  - b. Program pendidikan menengah
  - c. Program pembinaan pendidikan luar sekolah
  - d. Program pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Peningkatan pelayanan publik dengan perbaikan kualitas aparatur dan pelaksanaan pembangunan yang seimbang.

Perbaikan kualitas aparatur merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena aparatur yang berkualitas akan menjadi contoh bagi masyarakat. Karena daerah yang berkualitas tercermin dari pemerintah yang berkualitas. Hal itu dapat terlihat dari pelayanan yang mereka lakukan kepada masyarakatnya. Pembangunan yang dilakukan juga harus seimbang, karena keseimbangan pembangunan dalam satu daerah agar tidak terjadi perpecahan mengingat daerah ini terdiri dari berbagai suku dan budaya. Untuk pelaksanaan strategi ini pemerintah melakukan beberapa program pembangunan, yaitu :

- a. Program peningkatan perencanaan
  - b. Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur pemerintah
  - c. Program pengembangan aparatur pemerintah
  - d. Program pengembangan kelembagaan dan ketatalaksanaan
  - e. Program peningkatan kualitas kepegawaian
  - f. Program pelayanan prima
3. Mendorong peningkatan integrasi dan kepedulian masyarakat.

Daerah ini terdiri dari tidak hanya didiami oleh masyarakat asli saja, tetapi juga oleh para masyarakat dari luar daerah. Dari keragaman suku dan latar belakang kebudayaan yang berbeda ini bisa saja terjadi persatuan yang harmonis ataupun perpecahan. Untuk itu, pemerintah harus mendorong persatuan dan kesatuan serta kepedulian dari masyarakat, karena perbedaan yang dimiliki tidak harus menjadi penyebab perpecahan melainkan dapat menjadi satu kekuatan bagi daerah tersebut. Kesatuan dan kepedulian dari masyarakat harus didorong oleh pemerintah, karena hal ini dapat memudahkan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di daerah. Untuk melaksanakan strategi ini maka pemerintah menerapkan beberapa program program guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, yaitu:

- a. Program pembinaan, pengembangan produktifitas dan perlindungan tenaga kerja
  - b. Program pelayanan, rehabilitasi dan partisipasi sosial
  - c. Program pemberdayaan perempuan
  - d. Program pelayanan kependudukan
  - e. Program pembinaan pemuda dan olah raga
  - f. Program pengembangan seni budaya daerah
4. Eksploritasi potensi daerah yang berbasis teknologi.

Strategi ini dilakukan dengan menjadikan masyarakat sebagai pengekspor sumber daya alam yang mereka miliki dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini. Hal ini dapat memberikan dampak yang cukup besar bagi daerah maupun masyarakat yang ada karena para masyarakat yang ada dapat semakin mengembangkan *skill* mereka dengan teknologi yang semakin berkembang saat ini tetapi juga dapat langsung mempromosikan daerah dengan kekayaan yang dimiliki oleh daerah ini. Untuk merealisasikan strategi ini maka pemerintah menerapkan program-program pembangunan, yaitu :

- a. Program pengembangan pemasaran pariwisata
- b. Program pengembangan produk kewirasataan

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis faktor internal menghasilkan faktor kekuatan dan kelemahan dalam strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Faktor kekuatan (*Strengths*) yaitu Respon masyarakat yang tinggi, Pendapatan asli daerah yang besar, Dana otonomi yang besar. Faktor kelemahan (*Weakness*) yaitu Kurangnya sarana dan prasarana, Rendahnya tingkat pendidikan, Kurangnya pembinaan dan pengembangan produktifitas tenaga kerja, kurangnya tenaga ahli, serta kurangnya perhatian dari pemerintah.
2. Analisis faktor eksternal menghasilkan faktor peluang dan ancaman dalam strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.
  - a. Faktor peluang (*Opportunities*) yaitu

Kemajuan teknologi dan Sumber daya alam yang kaya.

- b. Faktor ancaman (*Threatments*) yaitu Pola pikir yang kurang terbuka, Intervensi dari masyarakat luar, Tingkat kemiskinan, meningkatnya persaingan.
3. Berdasarkan analisis SWOT, ditetapkan beberapa Strategi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, yaitu :
- a. Eksploritasi potensi daerah yang berbasis teknologi.
  - b. Mendorong peningkatan integrasi dan kepedulian masyarakat.
  - c. Mengupayakan perluasan dan pemerataan pendidikan serta pembinaan dan pengembangan produktifitas masyarakat.
  - d. Peningkatan pelayanan publik dengan perbaikan kualitas aparatur dan pelaksanaan pembangunan yang seimbang.

### 2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Pemerintah harus lebih memperhatikan lagi setiap kekuatan yang dimiliki oleh daerah, memanfaatkan setiap potensi yang dimiliki oleh daerah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di daerah serta mengatasi setiap kekurangan yang dimiliki oleh daerah, dan menghindari setiap ancaman yang dapat menghambat dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.
2. Strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperoleh dari penelitian ini direkomendasikan dan dapat diterapkan dalam kegiatan peningkatan kualitas sumber daya manusia di Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Gomes, Faustino, Cardoso, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Andi, Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy, 2014, *ANALISIS SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Rangkuti, Freddy.2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah kasus Bisnis*. Gramedia pustaka Utama, Jakarta
- Sedarmayanti, 2014, *Manajemen Strategi*, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Sugiono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung